

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Evaluasi Kinerja Guru

Evaluasi merupakan terjemahan bahasa inggris *evaluation* yang identik dengan penilaian. Istilah lain yang mempunyai makna hampir sama dengan evaluasi adalah *assessment* dan *measurement* (pengukuran). Membahas evaluasi tidak akan terlepas dari pengukuran dan penilaian.¹²

Menurut Daryanto Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus sehingga di dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakann adanya sesuatu kesalahan.¹³

Menurut Widoyoko, Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa.¹⁴

Menurut Anas, Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁵

¹³ H.Daryanto, Drs, *Evaluasi Pendidikan*.(Jakarta:Rineka Cipta, 1999), 3.

¹⁴ Dr.S. Prof. Putro Eko Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2011), 2.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 1.

Menurut Muhibbin Syah, Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹⁷

b. Kinerja Guru

¹⁶ Fred Percival, Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Erlangga, 1988), 112.
¹⁷ Muhibbin Syah, M.Ed. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 195.
¹⁸ Suyadi Pramirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: BPFE, 1999), 2.

Kinerja Guru merupakan setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan

kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.²⁰

c. Evaluasi kinerja guru

Evaluasi kinerja guru merupakan evaluasi yang dilakukan kepada semua guru yang ada di dalam suatu organisasi pendidikan pada tahap akhir setelah melalui tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan. Evaluasi secara umum diartikan sebagai penilaian terhadap suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh suatu organisasi yang bisa dilakukan pada pertengahan bulan, akhir bulan atau pertengahan tahun atau akhir tahun.²¹

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, evaluasi kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

²⁰<http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/pengertian-kinerja-guru.html>

²¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosda karya: 2006), 23.

- Contohnya: dengan adanya BP maka bisa mengatasi siswa-siswa yang bermasalah dan mempunyai masalah dengan siswa lainnya.

- ### 3. Manfaat Evaluasi Kinerja Guru

Beberapa manfaat lain yang diperoleh dari adanya penilaian antara lain adalah adanya:

- ²² Sianto, *Hubungan antara Motivasi Kerja, Dinamika Organisasi informal dan Sistem Birokrasi Dengan Kinerja Guru*, UNM, 2006, 35.

- Di sekolah dasar penilaian guru sangat bermanfaat untuk menilai keberhasilan guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Di antaranya keberhasilan guru dalam merencanakan rancangan pembelajaran, dalam melakukan pengelolaan pembelajaran, dalam membina hubungan dengan siswa, dan dalam melakukan penilaian. Penilaian kinerja guru juga bermanfaat untuk meninjau kemampuan yang ada dan menentukan bentuk pembinaan yang dibutuhkan guna meningkatkan kinerja yang ada.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penilaian kinerja sangat bermanfaat untuk mengevaluasi hasil kerja yang telah diperoleh. Dan dari hasil penilaian tersebut akan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Secara singkat keempat kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- ²⁶Tim LPTK IAIN Sunan Ampel, *Bahan ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru / Pengawasan dalam Jabatan*, (Surabaya, LPTK, 2011), 6-7.

mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, memahami pentingnya pendidikan, mengenal fungsi dan program penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi, memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan, dan mengetahui keperluan mengajar.

Dengan demikian seorang guru pada dasarnya memiliki tugas yang sangat banyak, baik tugas yang berkaitan dengan dinas maupun tugas di luar dinas, yaitu dalam bentuk pengabdian, yang mana tugas tersebut dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni tugas dalam bidang profesional, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Dalam bidang kemanusiaan, seorang guru harus menjadi teman bagi kedua belah pihak, guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadi

mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, memahami kepentingan pendidikan, mengenal fungsi dan program penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan, memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan, dan mengetahui keperluan mengajar.

Dengan demikian seorang guru pada dasarnya memiliki tugas yang sangat banyak, baik tugas yang berkaitan dengan dinas maupun tugas di luar dinas, yaitu dalam bentuk pengabdian, yang mana tugas tersebut dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni tugas dalam bidang profesional, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Dalam bidang kemanusiaan, seorang guru harus menjadi teman bagi kedua belah pihak, guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadi

mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, memahami kepentingan pendidikan, mengenal fungsi dan program penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan, memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan, dan mengetahui keperluan mengajar.

Dengan demikian seorang guru pada dasarnya memiliki tugas yang sangat banyak, baik tugas yang berkaitan dengan dinas maupun tugas di luar dinas, yaitu dalam bentuk pengabdian, yang mana tugas tersebut dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni tugas dalam bidang profesional, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Dalam bidang kemanusiaan, seorang guru harus menjadi sahabat bagi siswa. Kedua, guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadi

Tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa. Tugas guru dalam kemasyarakatan yaitu untuk mencerdaskan dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara yang bermoral Pancasila serta mencerdaskan bangsa Indonesia.

Istilah kinerja guru menunjukkan pada suatu keadaan di mana guru-guru di suatu sekolah secara sungguh- sungguh melakukan hal- hal yang berkaitan dengan tugas mendidik dan mengajar di sekolah. Kesungguhan

kerja yang dimaksud terlihat dengan jelas dalam usaha merencanakan program mengajarnya dengan baik, teratur, disiplin masuk kelas untuk menyajikan materi pengajaran dalam membimbing kegiatan belajar siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dengan tertib/teratur serta setia dan taat menjalankan atau menyelesaikan kegiatan sekolah lainnya tepat waktu.

Seiring dengan kemajuan informasi dan teknologi, saat ini terlihat jelas bahwa pihak pengelola pendidikan baik yang berada di tingkat pusat, daerah maupun pada level pelaksana di lapangan sedang terus melaksanakan berbagai upaya peningkatan kinerja guru. Tujuan utama peningkatan kinerja guru adalah untuk mewujudkan niat dan keinginan mencapai prestasi siswa yang berkualitas baik dalam rangka merealisasikan visi reformasi pendidikan, yaitu pendidikan harus menghasilkan manusia yang beriman berakhlak mulia, cerdas serta manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁸

Kegiatan peningkatan kinerja guru dapat dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu kegiatan internal sekolah dan kegiatan eksternal sekolah. Kegiatan internal sekolah mencakup a) supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para pengawas dari kantor Dinas Pendidikan setempat untuk meningkatkan kualitas guru, b) program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Yang direncanakan dan dilaksanakan secara teratur, terus-menerus

²⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2003), Cet. Ke-2, 60.

Sedangkan kegiatan eksternal sekolah dapat dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan penataran dan pelatihan yang direncanakan secara baik, dilaksanakan di tingkat kabupaten atau kota, provinsi dan tingkat nasional untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru.

a. Metode Evaluasi Berorientasi Masa Lalu

- 1) *Rating Scale*, yaitu metode penilaian untuk memberikan suatu evaluasi yang subyektif tentang penampilan individu dengan menggunakan skala dari rendah sampai tinggi.
- 2) *Check list*, merupakan metode penilaian untuk menyeleksi pernyataan yang menjelaskan karakteristik karyawan.

- 3) *Critical incident*, merupakan metode penilaian yang mengarahkan pembuat perbandingan untuk mencatat pernyataan yang menggambarkan tingkah laku karyawan (kejadian- kejadian kritis) dalam cara kerja mereka.
- 4) *Review method*, merupakan metode pengulasan lapangan untuk mengenal informasi khusus tentang prestasi kerja karyawan.
- 5) *Performance test*, metode evaluasi ini dapat dilakukan dengan suatu test keahlian seperti demonstrasi keterampilan, sedangkan observasi dilakukan dalam kenyataan serupa yang dijumpai.
- 6) *Group evaluation*, metode penilaian dengan cara mengevaluasi kelompok untuk menghasilkan rangking dari yang paling baik sampai yang paling buruk.³⁰ Contohnya: memberikan ranking kepada siswa mulai dari nilai yang baik sampai yang jelek oleh karena itu menjadi bahan acuan guru untuk menilai siswa.

Supriyanto memaparkan beberapa metode evaluasi kinerja yang berorientasi pada masa depan sebagai berikut:

- Teknik penilaian pusat, metode penilaian ini berpokok pada penilaian wawancara, tes psikologi, riwayat hidup, kelompok diskusi, dan pelajaran simulasi kerja untuk penilaian kesanggupan di masa mendatang.³¹

Agama Islam menyatakan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Dalam surat Al- Mujadalah ayat 11 dijelaskan:

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....”³⁶

³⁴ I.L. Pasaribu. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Tarsito, 1982), 59.
³⁵ Drs.Wasty Soemanto, M.Pd. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 103.
³⁶ Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11
³⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Penaqajaran Aqama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 60.

Jadi pengertian prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁴² Menurut Arifin prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat abadi, dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.⁴³

⁴³ Arifin, Zainal. *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*. (Bandung: Remaja Rodakarya, 1991), 5.

Demikian maka menurut teori *conditioning* belajar itu adalah waktu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian menimbulkan reaksi (respon). Yang terpenting dalam belajar menurut teori *conditioning* ialah adanya latihan secara terus-menerus. Yang diutamakan dalam teori ini adalah hal belajar yang terjadi secara otomatis.

Teori Guthrie mengemukakan bagaimana cara untuk menguasai kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, berdasarkan teori conditioning. Guthrie mengemukakan bahwa:

b. Teori Conditioning dari Guthrie

Teori Guthrie mengemukakan bagaimana cara untuk kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, berdasarkan teori conditioning.

Guthrie mengemukakan bahwa:

⁴⁵ Ibid, 94

Metode-metode Guthrie antara lain yakni:

- 1) Metode Reaksi Berlawanan (*Incompatible Response Method*) manusia itu adalah suatu organisme yang selalu menciptakan reaksi dari rangsangan tertentu yang telah diterima. Jika suatu reaksi terhadap perangsang-perangsang telah menjadi kebiasaan, maka cara untuk mengubahnya ialah dengan jalan menghubungkan perangsang (stimulus) dengan reaksi yang berlawanan dengan reaksi buruk yang hendak dihilangkan.
- 2) Metode Membosankan (*Exhaustion Method*). Hubungan antara perangsangan dari reaksi pada tingkah laku yang buruk itu dibiarkan saja, semakin lama maka seseorang itu menjadi bosan. Sebagai contoh, umpamakan seorang anak yang berumur 3 tahun bermain-main dengan korek api. Pada waktu itu disuruh menghabiskan kepala korek api satu pak, maka anak tersebut akan menjadi bosan. Juga untuk menjinakkan kuda liar tunggangan umpamanya, kita dapat menggunakan cowboy-cowboy dengan bergantian melatih menunggangi kuda itu dalam waktu berturut-turut, akhirnya kuda itu menjadi jinak.
- 3) Metode Mengubah Lingkungan (*Change of Environment Method*). Suatu metode yang dilakukan dengan jalan memutuskan atau memisahkan hubungan antara stimulus dan menghilangkan respon yang buruk. Yakni menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang

c. Teori Operant Conditioning (Skinner)

- 1) Respondent response (*reflexive response*) yaitu respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Misalnya keluarnya air liur setelah melihat makanan tertentu. Pada umumnya, perangsang-perangsang yang demikian itu mendahului respon yang ditimbulkan.
- 2) Operant response (*instrumental response*) yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Karena perangsang itu memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organisme. Misalnya seorang anak yang belajar dengan rajin kemudian menerima hadiah, maka ia akan menjadi rajin belajar, karena responnya menjadi lebih intensif/kuat.

Prinsip-prinsip yang digunakannya mirip dengan apa yang dikemukakan oleh para behavioris yaitu dasar stimulus-respon dan adanya *reinforcement*.

Efisiensi belajar tergantung pada besarnya tingkat pengurangan dan kepuasan motif yang menyebabkan timbulnya usaha belajar oleh respon-respon yang dibuat individu itu. Setiap kejadian atau situasi dapat mempunyai nilai sebagai penguat apabila hal itu dihubungkan dengan penurunan terhadap suatu keadaan *deprivasi* (kekurangan) pada diri individu itu untuk melakukan respon.

Prinsip penguat (*reinforcer*) menggunakan seluruh situasi yang bermotivasi, mulai dari dorongan biologis yang merupakan kebutuhan utama seseorang sampai pada hasil yang memberikan ganjaran bagi seseorang (misalnya: uang, perhatian, afeksi, dan aspirasi sosial tingkat tinggi). Jadi prinsip yang utama adalah: suatu kebutuhan atau motif harus ada pada seseorang sebelum belajar, dan bahwa apa yang dipelajari itu harus diamati oleh orang yang belajar untuk memilih tindakan tersebut bisa mengurangi kekuatannya atau memuaskan kebutuhannya.

Menurut M. Dalyono, dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Jadi kesehatan jasmani dan rohani adalah dua hal yang penting untuk diperhatikan karena dua hal tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan peningkatan dan penurunan prestasi belajar.

Seseorang memiliki inteligensi tinggi dan bakatnya ada pada bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dia dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang inteligensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat dan pintar (inteligensi tinggi) kebanyakan orang yang sukses dalam karirnya.

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga pesat minat pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.

Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari dalam sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) dorongan y dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, te dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, belajar motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau m

4) Cara belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologi ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada

Selain teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan /kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

1) Keluarga

Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidaknya peralatan atau media belajar seperti papan tulis, gambar, peta,

2) Sekolah

Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar rumah tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-

Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah, dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

Keadaan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat akan mengganggu belajar, keadaan lalu lintas yang membisingkan suara hiruk pikuk orang disekitar, suasana pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang prestasi belajar.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi tiga ranah, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun pengungkapan ranah tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa (afektif) sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar tersebut ada yang

Tes Sub-Sumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa agar meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Hasil Sub-Sumatif dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

Tes Sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pengajaran. Tujuannya adalah untuk memperoleh tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes Sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.⁵¹

Fungsi dan kegunaan prestasi belajar yang utama antara lain :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kualitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.

- anak didik.
- Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa, baik individu maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas apakah akan diadakan perbaikan proses belajar mengajar ataupun tidak.⁵²
- ## 6. Jenis-Jenis Prestasi Belajar Siswa
- Tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan

anak didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa, baik individu maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas apakah akan diadakan perbaikan proses belajar mengajar ataupun tidak.⁵²

6. Jenis-Jenis Prestasi Belajar Siswa

Tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan

anak didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa, baik individu maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas apakah akan diadakan perbaikan proses belajar mengajar ataupun tidak.⁵²

6. Jenis-Jenis Prestasi Belajar Siswa

Tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan

anak didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa, baik individu maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas apakah akan diadakan perbaikan proses belajar mengajar ataupun tidak.⁵²

6. Jenis-Jenis Prestasi Belajar Siswa

Tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan

anak didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa, baik individu maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas apakah akan diadakan perbaikan proses belajar mengajar ataupun tidak.⁵²

6. Jenis-Jenis Prestasi Belajar Siswa

Tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan

Ketiga ranah tersebut. Maka Untuk lebih spesifiknya, penulis akan akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai yang terdapat dalam teori Bloom berikut:

Cognitive Domain berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama adalah berupa Pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2-6).

2) Pemahaman (*Comprehension*). Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

- 3) Aplikasi (*Application*). Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru (Winkel, 1996:247). Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.
- 4) Analisis (*Analysis*). Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
- 5) Sintesis (*Synthesis*). Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

b. *Affective Domain* (Ranah Afektif)

1) *Penerimaan (Receiving/Attending)*. Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangannya itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

- pegangan dalam kehidupan. Nilai- nilai yang diakui dan ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.
- 6) Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (*Characterization by Value Complex*) Memiliki sistem nilai yang mengendalikan

Di dalam Undang-undang Guru dan Dosen Bab XII pasal 78, juga disebutkan bahwa evaluasi kinerja pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁵⁵

Oleh karena itu guru harus memiliki kinerja mengajar yang tinggi terhadap siswanya sehingga akan memacu para siswa untuk belajar dengan tekun terutama pada siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari. Seorang guru yang bekerja dengan didasari motivasi yang tinggi, yang akan bekerja lebih bersemangat dan tertata dalam memenuhi tuntutan kepala sekolah, sehingga guru tersebut akan memiliki kinerja mengajar yang tinggi pula. Dengan motivasi belajar yang diberikan kepada siswa-siswa diharapkan akan memberikan hasil yang maksimal pula terhadap prestasi belajar. Setiap guru tentu menginginkan semua siswanya mempunyai prestasi belajar yang sangat tinggi.

shana N. Perbedaan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat
goperasikan Sistem Pengendali Elektronik Dengan Menggunakan *Software* Tutorial Plc Siswa
s Xi Smk Negeri 2 Pengasih, *Jurnal: Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas*
nik Universitas Negeri Yogyakarta 2012

Motivasi belajar siswa dan kinerja guru banyak bergantung pada keputusan-keputusan manajemen sekolah dibandingkan keputusan guru sendiri, karena sikap kesediaan perasaan memungkinkannya akan mencapai prestasi kerja. Motivasi dan kinerja guru merupakan sikap kejiwaan dan kesediaan guru dalam memberikan segenap kemampuan yang dimiliki berupa tenaga dan pemikiran. Motivasi belajar siswa dan kinerja guru termasuk dalam semangat mengajar. Suatu upaya yang perlu dilakukan oleh para pengelola pendidikan terkait dengan pengoptimalan motivasi belajar siswa dan kinerja guru.

Maka penilaian prestasi belajar siswa harus dilakukan secara rutin untuk meyakinkan pengoptimalan kinerja yang ditunjukkan para guru sehingga akan menunjang terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah. Penilaian terhadap prestasi belajar siswa merupakan upaya penggambaran keberhasilan siswa dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang meliputi kecakapan, keterampilan/*skill*, pengalaman, kesungguhan dan hal-hal khusus lainnya dalam melaksanakan pembelajaran.

Penilaian terhadap prestasi belajar siswa meliputi penilaian terhadap kemampuan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan deskripsi tugas yang diberikan dan penilaian dengan hasil-hasil belajar yang dicapai. Penilaian juga dapat mencakup sikap, loyalitas, disiplin, kelalaian atau pelanggaran yang pernah dilakukan setiap guru yang ada di kelas. Upaya untuk memudahkan penilaian yang dimaksud

diperlukan suatu indikator keberhasilan kerja sebagai alat penilaian kinerja guru. Penilaian prestasi belajar siswa diartikan sebagai penilaian yang lebih komprehensif dan bersifat kualitatif serta hasilnya bukan digunakan untuk seleksi atau penentuan kenaikan pangkat melainkan untuk keperluan pembinaan sehingga hasil penilaian dapat digunakan sebagai pengawasan mutu prestasi belajar siswa sebagai bagian dari kinerja guru pada umumnya.

Faktor lain yang juga bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kinerja guru yang maksimal, artinya guru telah melakukan suatu langkah dalam memotivasi belajar para siswa dengan baik dan bijaksana yang mendukung sepenuhnya proses belajar dan mengajar. Menguasai materi pelajaran sebaik mungkin yang merupakan persyaratan mutlak bagi seorang guru dalam mengoptimalkan pencapaian aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*motorik*) yang dimiliki oleh para guru.

Jadi evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi pula, karena keberadaan guru dalam kelas sebagai manajer bidang studi yaitu orang yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa, karena guru bertugas menentukan keberhasilan siswa di sekolah, oleh karena itu, apabila siswa belum berhasil maka guru perlu mengadakan remedial. Seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Demikian dengan siswa, mereka baru

dikatakan memiliki prestasi belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran yang baik dan mampu mengaktualisasikannya. Prestasi itu terlihat berupa pengetahuan, sikap, dan perbuatan.

Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila sebab itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar siswa. Karena, disadari atau tidak, bahwa guru adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan prestasi belajar siswa. Maka oleh karena itu, dengan keberadaan seorang guru diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan hasil prestasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

Jadi dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa memang terdapat hubungan evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.